

EKSISTENSI WISATA BUKIT SIGUNTANG DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEDAGANG KAKI LIMA

Sri Hastuti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

srihastutiaik@gmail.com

Komaruddin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

komaruddin_uin@radenfatah.ac.id

Irpinskyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

irpinsyah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tujuan keberadaan wisata Bukit Siguntang. Wisata Bukit Siguntang yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan. eksistensi wisata Bukit Siguntang antara lain adanya daya tarik wisata dan pengembangan pariwisata serta dampak terhadap pedagang kaki lima merupakan untuk peningkatan pendapatan dan kesempatan usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai eksistensi wisata Bukit Siguntang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan para staff yang bersangkutan. wisata ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu karena adanya berbagai artefak dan tujuh makam peninggalan para sejarah kerajaan Sriwijaya dahulu. Wisata ini merupakan tempat peninggalan para raja pada zaman dahulu. Untuk meningkatkan para wisatawan pentingnya dalam hal ini perlu melakukan penelitian yang mendalam dan untuk mendapatkan perhatian para pengunjung, serta membantu para pedagang dalam keadaan usaha.

Kata Kunci: Eksistensi, Bukit Siguntang, Peningkatan Wisata

ABSTRACT

This research aims to analyze the purpose of the existence of Siguntang Hill tourism. Siguntang Hill Tour, Located in Palembang, South Sumatra. The existence of Bukit Siguntang tourism includes tourist attraction and tourism development as well as the impact on street vendors to increase income and business opportunities. This research uses a qualitative method with a case study approach to gain an in-depth understanding of the existence of Siguntang Hill tourism. Data collection was carried out through participatory observation and in-depth interviews with the staff concerned. This tourist attraction has its own characteristics, namely because of the presence of various artifacts and seven graves left by historical figures from the former Sriwijaya kingdom. This tourist attraction is a place of remains of kings in ancient times. To increase the importance of tourists in this case, it is necessary to carry out in-depth research and to get the attention of visitors, as well as helping traders in business conditions.

Keywords: Existence, Siguntang Hill, Increased Tourism

PENDAHULUAN

Wisata alam adalah destinasi wisata yang memanfaatkan sumber adaya alam atau sda. Wisata alam merupakan favorit mayoritas masyarakat, baik yang sudah dikelola maupun masih apa adanya. Wisata alam ad kekayaan terbesar indonesia yang harus dijaga keindahan dan kebersihannya. Pengertian wisata alam juga harus dipahami agar sama-sama memelihara kelestariannya.

Menurut raharjo et al, pembangunan dan pengembangan wisata alam (ekowisata) memiliki dua tujuan utama, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat setempat serta pemeliharaan lingkungan alam sekitar. Tidak mudah memadukan dua hal tersebut dalam satu kegiatan. Faktor kuncinya adalah peran serta atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Masyarakat yang dimaksud dalam hal ini, adalah masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat lokal menjadi sangat menentukan terhadap kesinambungan program pengembangan wisata alam.

Pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat masih merupakan pilihan terbaik. Ekowisata merupakan potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal (peraturan menteri dalam negeri no 33 tahun 2009). Pengembangan ekowisata secara optimal belum mendapatkan tempat yang baik sehingga diperlukan strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial, ekonomi, ekologi, dan melibatkan pemangku kepentingan dalam mengelola potensi ekowisata (hijriati, e dan mardiana, r, 2014; rhama, 2020). Menggabungkan konsep ekowisata dan pariwisata berbasis masyarakat melahirkan konsep ekowisata berbasis masyarakat. Pola ekowisata berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitik beratkan peran aktif komunitas. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata.

Bukit Siguntang merupakan salah satu tempat wisata yang ada di kota Palembang, Bukit Siguntang ini merupakan tempat sakral yang menyimpan cerita dan kisah dari kerajaan Sriwijaya. Di bukit yang terletak di kelurahan bukitlma ilir brat 1 plembang yang dahulunya di percaya sebagai tempat ibadah keluarga kerajaan. Dengan ketinggian sekitar 29-30 meter dari permukaan laut ini masih di anggap sebagai tempat saklar oleh masyarakat setempat. Biasanya pengunjung yang datang akan melakukan ritual ziarah ke makam-makam para bangsawan Palembang zaman dahulu dan dianggap sebagai orang penting pendiri kota Palembang.

Dikutip dari *tata kelola destinasi wisata dan peraturan perundungan wisata*, bhayu rhama menurut PP nomor 36 tahun 2010, wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutanraya dan taman wisata alam. Jika mengacu pada PP tersebut, maka tidak semua tempat yang ada pohnnya bisa disebut sebagai wisata alam. Masyarakat

memang menyederhanakan pengertian wisata alam sebagai tempat rekreasi yang didominasi pemandangan alam.

Bukit yang berada pada ketinggian sekitar 27 meter di atas permukaan laut dengan luas sekitar 12,8 hektar ini berlokasi di jalan Sriwijaya Negara, kelurahan Bukit Lama, kecamatan Ilir Barat I Palembang. Pada masa kolonial Belanda, Bukit Siguntang dianggap sebagai tempat yang paling indah di Palembang. Di bukit ini terdapat makam keturunan kerajaan Sriwijaya, antara lain Sigentar Alam, Puteri Kembang Dadar, Puteri Kembang Selako, Panglima Bagus Kuning, Panglima Bagus Karang, Panglima Tuan Junjungan, Pangeran Raja Batu Api, dan Panglima Jago Lawang.

Sigentar Alam merupakan sosok yang dianggap perkasa keturunan Iskandar Zulkarnain. (Radja Sigentar Alam: 2021) dirinya merupakan pembawa petuah yang berhasil membawa kemakmuran dan kejayaan bagi wilayahnya. Tidak jauh dari makam Sigentar Alam terdapat makam Puteri Kembang Dadar. Secara etimologi, nama Puteri Kembang Dadar berasal dari tiga kata, yaitu puteri yang dapat diartikan sebagai panggilan kehormatan bagi seorang perempuan, sementara kembang dapat diartikan sebagai bunga, yaitu karunia alam yang gemari dan dikagumi banyak orang, sedangkan dadar bermakna ujian. Jadi secara harfiah, Puteri Kembang Dadar merupakan gelar yang dapat diartikan sebagai puteri yang dimuliakan dan dikagumi karena mampu menahan ujian dan segala macam cobaan.

Raja Sigentar Alam keturunan Iskandar Zulkarnain. Dari sejarah, raja Sigentar Alam (yang dimakamkan di Bukit Siguntang) adalah kakak kandung datuk Sultan Iskandar atau dikenal dengan nama Raja Parameswara dari selat Malaka. Selain menjadi tempat pemakaman bagi para keturunan kerajaan Sriwijaya, menurut catatan sejarah, Bukit Siguntang sejak abad ke-7 telah menjadi tempat ibadah penganut Buddha. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya Arca Buddha dengan tinggi mencapai 2,77 meter yang terbuat dari batu granit. Benda bersejarah lain yang ditemukan di sekitar Bukit Siguntang adalah pecahan-pecahan tembikar dan keramik peninggalan Dinasti Tang. Penemuan pecahan keramik dan tembikar di kawasan Bukit Siguntang juga membuktikan bahwa selain digunakan sebagai pusat kegiatan agama Buddha yang dilakukan oleh para biksu dan sanggha, dipemukiman ini juga diyakini terdapat pemukiman warga. Untuk kepentingan pelestarian benda-benda penemuan tersebut kemudian disimpan di museum Balaputera Dewa dan sebagian lagi di museum Sriwijaya yang ada di kompleks taman purbakala kerajaan Sriwijaya. (O. W. Wolters, 1986)

Masuk lebih ke dalam, pengunjung akan menemukan menara pandang yang terletak tepat di tengah-tengah Bukit Siguntang. Dari menara ini akan terlihat jelas pemandangan di sekitar bukit. Pada bagian yang lain juga terdapat relief-relief yang menginformasikan tentang banyak hal, seperti misalnya seorang pendeta yang sedang belajar agama Buddha, prasasti pendirian kerajaan Sriwijaya, suasana yang menggambarkan kemakmuran pada masa kerajaan Sriwijaya, kapal Sriwijaya yang melambangkan kekuasaannya di atas laut, hingga cerita tentang penumpasan bajak laut oleh laksamana Cheng Ho dan pasukannya di perairan Sungai Musi.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Dengan adanya atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan

dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Objek wisata Bukit Siguntang merupakan jalan setapak menuju bukit, ditumbuhi pohon-pohon rindang. Bukit ini merupakan titik tertinggi di kota Palembang sehingga di percaya menjadi lokasi yang paling aman jika terjadi banjir, di puncak bukit terdapat beberapa makam yang dikaitkan dengan tokoh-tokoh raja, bangsawan dan pahlawan Melayu-Sriwijaya. Dilihat dari jumlah kunjungan di destinasi lain di kota Palembang, objek wisata taman Bukit Siguntang cenderung sedikit, salah satunya jika dibandingkan dengan destinasi objek wisata kampung arab al-munawar. (Kusudiant.,1996) padahal jika dilihat dari segi potensi, tentunya objek wisata taman Bukit Siguntang tidak kalah dengan destinasi lain di kota Palembang.

Di sekitar bukit, ada beberapa bukti penemuan purbakala yang ada kaitannya dengan kerajaan Sriwijaya. Temuan sejarah ini berupa makam yang dipercaya sebagai leluhur atau cikal bakal masyarakat Palembang. Ada juga yang berpendapat bahwa kompleks pemakaman ini adalah makam-makam leluhur orang melayu. Masyarakat setempat lalu menjadikan kompleks pemakaman ini sebagai tempat untuk ziarah. Kompleks makam suci yang dijadikan sebagai tempat ziarah mengingatkan kita dengan kompleks wisata makam sunan giri di surabaya.

Tempat ini juga berisi temuan-temuan bukti sejarah terkait dengan perjuangan beliau dalam menyebarkan ajaran Islam. Bukit ini juga menjadi lokasi penemuan dua prasasti, yaitu dan prasasti talang tuwo dan prasasti kedukan bukit. Selain itu, Bukit Siguntang juga dianggap sebagai potongan mahameru, yang berarti tempat yang dikeramatkan, atau disucikan. Bukit Siguntang menjadi wisata Palembang yang bernilai sejarah yang sangat tinggi, dan edukatif. Dampaknya wisata Bukit Siguntang ini terhadap masyarakat terutama selain memiliki daya tarik tersendiri, tentu saja sebuah tempat wisata juga memiliki kegiatan yang menarik dan tentunya biasa dilakukan oleh para wisatawan yang berkunjung ke bukit ini. Dan tentunya kegiatan menarik ini sudah seakan-akan menjadi simbol bagi siapapun yang berkunjung ketempat ini. Di antara kegiatan tersebut yaitu, *Wisata edukatif*, tujuan utama bagi para wisatawan yang berkunjung di Bukit Siguntang yaitu untuk mendapatkan pengetahuan mengenai sejarah. jika terkadang anak-anak cepat bosan dengan apa yang disampaikan guru di sekolahnya, maka dengan mengajak anak-anak berlibur di bukit ini tentu dapat mengubah persepsi mereka. Sehingga diharapkan pembelajaran sejarah menyenangkan anak. *ziarah makam raja*, karena keberadaan bukit ini masih terdapat beberapa makam raja yang dahulunya merupakan keluarga dari kerajaan Sriwijaya, sehingga banyak orang menganggapnya keramat. Bahkan pada jaman dahulu bukit ini dijadikan sebagai tempat ibadah oleh penganut agama Buddha. Dengan alasan tersebut, maka tidak asing lagi jika banyak ditemukan orang berziarah di tempat ini. *Refreshing* di Bukit Siguntang, ketika liburan telah tiba tentu hal utama yang akan dilakukan adalah refreshing. Para wisatawan tentu ingin melepas penat setelah seminggu bekerja atau setelah menjalani sebuah ujian.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara berkunjung ke situs sejarah bukit ini. Ketika para wisatawan memutuskan untuk refreshing di tempat ini, maka tentunya akan disuguhkan berbagai peninggalan terdahulu dengan ciri khas tersendiri.Keberadaan peninggalan

terdahulu ini tentunya dikelola dan juga dilestarikan oleh pengelola setempat. *Ritual waisak*, setiap tahun pasti umat manusia akan merayakan hari raya sesuai kepercayaan masing-masing. Begitu juga dengan umat Buddha yang tentu akan merayakan hari raya waisak. Karena bukit ini sangat fenomenal dengan makam peninggalan kerajaan terdahulu dan sebagai tempat ibadah sakral umat Buddha juga, maka tiap tahun pun umat Buddha berkunjung ke bukit ini. Pedagang kaki lima atau disingkat pkl adalah orang yang berjualan menggunakan fasilitas yang sering dilewati orang dan tempat-tempat umum seperti taman dan tempat rekreasi. Sebagaimana kita ketahui, banyak pedagang kaki lima yang menjalankan aktifitasnya ditempat yang seharusnya menjadi *public space*. *Public space* merupakan tempat umum dimana masyarakat bisa bersantai, berkomunikasi, dan menikmati pemandangan kota. Tempat umum tersebut bisa berupa pantai, taman, trotoar, halte dan lain-lain.

Bukit Siguntang merupakan wisata yang telah lama berdiri, dengan berjalannya waktu wisata ini semakin ramai pengunjung. Setelah itu adapun dilakukannya pembangunan tempat nongkrong sehingga wisata tersebut lama kelamaan semakin ramai. Begitupun adanya para pedagang di sekitar tersebut dilihat dengan adanya banyak pengunjung para pedagang memanfaatkan tempat atau lahan untuk berjualan. Sehingga para pengunjung semakin meningkat. Hal ini juga para pedagang dapat kembali untung dalam berjualan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian jurnal ini adalah lapangan (*field research*) merupakan salah satu bentuk pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata beragam kasus, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan sumber informasi atau informasi majemuk seperti pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dokumen dan berbagai laporan. Dengan data-data yang akan didapat berupa laporan, transkip, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lainnya yang dapat mendeskripsikan bagaimana bentuk eksistensi wisata Bukit Siguntang dan dampaknya terhadap pedagang kaki lima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excistence*, dan dari bahasa Latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan yang aktual. (I.bagus: 2005). Eksistensi suatu wisata merupakan salah satu faktor pendukung dalam pencapaian penciptaan peluang usaha bagi masyarakat yang berada di sekitar wisata. Wisata atau dikenal dengan *tourism* objek merupakan segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk datang melihatnya (misalnya keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi modern). Sehingga dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata atau destinasi pariwisata dan bisa disebut juga objek wisata adalah kawasan geografis yang dapat menimbulkan daya tarik dimana didalamnya terdapat pula fasilitas, aksesibilitas yang membuat wisatawan ingin melihatnya dan berkunjung.

Tingkat perkembangan data informasi pengunjung wisata Bukit Siguntang

Tingkat perkembangan wisata Bukit Siguntang dapat dilihat dari hasil informasi yang telah diteliti.

Tabel 1 Harga Tiket

Harga tiket	Rp.5000/0rg
Jam oprasional	08:00-17:00 wib
Hari buka	Senin-jumat 08:00-17:00 Sabtu-minggu 10:00-17:00

Dari data penelitian diatas dapat dilihat bahwa harga tiket masuk sangat terjangkau murah dan juga di jam buka wisata tersebut sangat umum. Dari informasi yang didapat harga tiket masuk wisata ini tidaklah berubah sehingga sangat membantu para pengunjung khususnya seperti para pelajar yang ingin memahami lebih dalam sejarah Bukit Siguntang ini.

Tabel 2 Data Pengunjung

Senin - kamis	+- 20 -25 pengunjung
Jumat – sabtu	+- 30 pengunjung
Minggu	+- 30-40 pengunjung
Hari libur	+- 40-50 bahkan lebih pengunjung

Dari data penelitian di atas dapat dilihat perkembangan pengunjung yang sangat meningkat. Banyaknya pengunjung yang datang ke wisata tersebut disaat hari libur. Dengan setiap harinya para pengunjung berdatangan dengan berbagai macam keperluan, banyak yang mengira bahwa harga setiap harinya berbeda tetapi saat mendapatkan informasi harga tersebut tidak berubah. Pengunjung wisata Bukit Siguntang masih terbilang tidak ramai tetapi disetiap harinya sangat berbeda.

Daya tarik kunjungan wisatawan Bukit Siguntang

Dari hasil penelitian pengelola Bukit Siguntang bahwa perbaikan sejumlah fasilitasnya terus dilakukan demi kenyamanan para pengunjung yang datang. hal ini bertujuan untuk menjadikan Bukit Siguntang sebagai salah satu destinasi wisata sejarah yang banyak diminati para wisatawan baik local hingga wisatawan dari sejumlah negara tetangga.

“Bukit Siguntang dalam prasasti sejarah bahwa di bukit ini dulunya merupakan tempat ibadah agama budha dan lainnya. tempat ini banyak di kunungi turis baik local maupun luar negeri. saat ini para pengunjung kebanyakan datang dari dinas saja hanya untuk memastikan perkembangan objek wisata ini”. (Kahirul sahri, wawancara juni 2024)

Aspek pengembangan pariwisata**Atraksi**

Wisata Bukit Siguntang termasuk dalam suatu seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan. Salah satu faktor yang dapat mendorong wisatawan untuk bersedia pergi mengunjungi lokasiwisata Bukit Siguntang, yaitu sesuatu untuk dilihat, umumnya merupakan alasan pertama bagi wisatawan untuk bersedia berkunjung ke lokasi wisata Bukit Siguntang ini. Adapun atraksi yang dimiliki dalam Bukit Siguntang ini yaitu

warisan sejarah yang peninggalan kerajaan majapahit seperti archa, patung, serta makam-makam para raja.

Amenitas/fasilitas

Amenitas atau fasilitas Bukit Siguntang merupakan aspek yang penting yang akan menarik wisatawan datang berkunjung atau dengan kata lain menjadi tujuan utama wisatawan. Amenitas merupakan pelengkap dari atraksi utama wisata, kurang baiknya kondisi amenitas pada lokasi wisata ini akan menurunkan minat dari wisatawan sehingga penyediaan amenitas pada lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan keberadaannya.

Fasilitas yang berada di Bukit Siguntang ini sebagian sudah cukup menarik karna tempat yang sejuk dipenuhi pohon adapun kantin yang termasuk salah satu terpenting untuk para pengunjung. Adapun fasilitas yang masih kurang seperti contohnya yaitu mushola yang saat ini masih belum baik serta kurangnya tempat untuk beristirahat seperti gazebo yang sudah pecah bebatuannya sehingga para pengunjung masih duduk ditanah atau rerumputan

Aksesibilitas

Aksesibilitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang tingkat kenyamanan berwisata bagi wisatawan. Kemudahan wisatawan untuk mencapai ke destinasi wisata yakni transportasi dan infrastruktur yang nyaman seperti akses jalan, kendaraan roda empat dan sebagainya. Menurut brown dan strange, hak akses merupakan cara untuk sampai ke tempat tujuan dari tempat asalnya, susah atau mudah untuk diakses. (Nur efendi:2020)

Akses jalan yang untuk menempuh Bukit Siguntang ini sangat mudah sehingga para pengunjung dan wisatawan bisa menaiki mobil angkot atau dengan tujuan Bukit Siguntang.mudahnya akses perjalanan ini banyak para pengunjung tidak merasa bingung karna sangat mudah ditempuh.

Perkembangan kawasan Bukit Siguntang untuk wisatawan

Memaksimalkan kawasan objek wisata Bukit Siguntang agar tempat tersebut semakin banyak dikunjungi. Pihaknya memprogramkan setiap hari libur melaksanakan kegiatan di Bukit Siguntang. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain senam dan jalan santai bersama dan di lokasi tersebut akan dijual berbagai macam makanan khas sumsel. Dengan adanya kegiatan diharapkan objek wisata Bukit Siguntang sudah banyak dikunjungi masyarakat semakin terawat

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan masyarakat setempat yaitu ibu mardiah (32 tahun) sebagai warga yang tinggal di sekitar Bukit Siguntang.

“Bukit Siguntang ini sudah menjadi wisata yang umum bagi pengunjung manapun bahkan dari pemerintah dan dinas sosial. Sebagai warga selama 30 tahun tinggal disini tidak pernah merasa terganggu melainkan sangat senang dengan banyaknya warga yang ingin mengetahui lokasi ini.ini juga menjadi ilmu bagi setiap siapa saja yang datang kelokasi kami.”

Tujuan dan pemanfaatan wisata

Tujuan pariwisata untuk kebutuhan rekreasi, agar waktu senggang yang dimiliki bermanfaat bagi kesehatan jiwa, pengetahuan, dan lain sebagainya. Untuk kebutuhan usaha/bisnis, perjalanan wisata yang dilakukan dalam rangka menjalankan dinas kerja, atau berhubungan dengan bisnis seseorang.

Manfaat pariwisata kesehatan jiwa seseorang menjadi lebih baik karena telah melakukan kegiatan yang menyenangkan selama berlibur. Membuka peluang usaha bagi

masyarakat setempat di sekitar tempat wisata. Membuka kesempatan kerja yang lebih besar sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di sekitar tempat wisata. Menambah pemasukan suatu negara, baik dalam bentuk pajak dari wisatawan, pertukaran mata uang asing, dan juga belanja para wisatawan selama berada di tempat wisata. Pariwisata dapat membantu menjaga kelestarian budaya nasional dan lingkungan hidup. Dengan hadirnya banyak wisatawan akan membuat masyarakat setempat lebih peduli akan kelestarian daya tarik wisata, baik itu seni budaya tradisional, keindahan alam, maupun bangunan dan peninggalan bersejarah.

Daya tarik serta promosi wisata

Di dalam pelaksanaan wisata terdapat beberapa jenis promosi untuk wisata. Pada dasarnya jenis-jenis promosi ini juga digunakan untuk memperkenalkan tempat wisata kepada para wisatawan. Tanpa adanya promosi, maka tempat wisata akan sepi akan pengunjung. Berikut yang termasuk daya tarik promosi wisata.

Promosi langsung

Secara umum, promosi langsung ini bisa dikatakan sebagai bentuk promosi yang sasarannya langsung ke konsumen/wisatawan. Maksudnya tidak ada perantara yang menjembatani antara pengelola wisata dengan wisatawan. Pihak pengelola akan membentuk tim khusus untuk memasarkan tempat wisatanya kepada konsumen.

Promosi tidak langsung

Berbeda dengan promosi langsung, promosi tidak langsung ini menggunakan perantara untuk sampai ke konsumen. Maksudnya pihak pengelola tempat wisata akan bekerja sama dengan biro-biro perjalanan untuk mempromosikannya. Jika anda pernah menggunakan biro perjalanan, maka anda akan sedikit mengerti. Jadi wajar saja ketika wisatawan menggunakan biro perjalanan, akses mereka untuk masuk ke tempat wisata akan lebih mudah. Hal ini merupakan salah satu bentuk promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola tempat wisata. Jenis promosi ini cocok digunakan untuk mempromosikan ke pejabat, artis, dan pihak potensial lainnya.

Promosi wisata untuk mengembangkan destinasi wisata

Melalui media sosial

Dengan melalui media sosial seperti internet, instagram dan media sosial lainnya. Wisata akan cepat berkembang dalam pengetahuan orang-orang. Media sosial sangat penting untuk mengetahui semua yang terkait dalam wisata.

Fasilitas dan infrastruktur

Pariwisata selanjutnya adalah dengan memperbaiki fasilitas serta infrastruktur yang ada. Apabila fasilitas di tempat wisata lengkap, nyaman, dan terawat, maka akan semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung. Terkadang beberapa wisatawan enggan mengunjungi suatu tempat karena fasilitas yang diberikan tidak lengkap. Misalnya saja seperti akses menuju tempat wisata yang sulit, lahan parkir sempit, toilet yang tidak memadai, hingga tidak ada tempat ibadah. Selain itu kawasan yang kotor akan sampah juga akan mengurangi minat wisatawan untuk datang berkunjung. Oleh sebab itu, memperbaiki fasilitas serta infrastruktur dapat memberikan efek baik baik bagi tempat wisata. Fasilitas lengkap tersebut dapat diinformasikan kepada wisatawan melalui selebaran, media sosial, hingga di acara workshop.

Manfaat pengembangan wisata

Perkembangan pariwisata dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Keuntungan tersebut berupa terkikisnya kemiskinan sehingga mampu membasmi kelaparan didaerah tujuan wisata. Sebab semua anggota keluarga dapat bekerja dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Misal jika suami sudah memiliki pekerjaan tetap, istri bisa bekerja sambilan dengan menjadi karyawan di restoran-restoran atau berjualan minuman ringan sedangkan anak-anak sepulang dari sekolah bisa menjadi guide.

Dengan bekerjanya semua anggota keluarga maka taraf hidup masyarakat dapat meningkat. Masyarakat tidak lagi hidup miskin karena uang selalu mengalir dari usaha-usaha yang diciptakan oleh pariwisata. Selanjutnya, perkembangan pariwisata juga berdampak pada sumberdaya manusia. Masyarakat lokal akan berusaha meningkatkan kemampuan komunikasi mereka melalui pelatihan-pelatihan bahasa inggris. Tujuannya adalah agar komunikasi masyarakat lancar dengan wisatawan didalam transaksi jual beli sehingga uang akan selalu bergerak didaerah pariwisata. Jika komunikasi lancar, maka wisatawan juga nyaman sebab tidak akan terjadi kesalahpaham didalam berbahasa.

Menciptakan persaingan yang sehat dalam wisata

Pariwisata juga mampu menciptakan persaingan yang sehat diantara masyarakat. Misalnya masyarakat akan berlomba-lomba menarik perhatian wisatawan melalui kreatifitas yang diciptakan dengan pendekorasi penginapan yang selalu dikaitkan dengan budaya setempat, menemukan resep-resep baru didalam memasak, dan membuat souvenir-souvenir yang unik, serta selalu membuat inovasi-inovasi baru agar wisatawan tetap bertahan dan jika kembali berkunjung tetap memilih di penginapan, restoran, ataupun tokoh-tokoh souvenir tersebut. Oleh sebab itu, industri pariwisata perlu dikembangkan secara terencana dan terpadu agar taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat meningkat sehingga ekonomi didaerah wisata dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa eksistensi yang dimiliki oleh objek wisata Bukit Siguntang masih tetap ada dan diterima warga setempat dan lainnya. Hal tersebut juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan kembali bagi warga dan pengunjung akan sejarah dari kota Palembang sendiri khususnya raja-raja dari kerajaan Palembang.

Dampak objek wisata Bukit Siguntang terhadap pedagang kaki lima

Keberadaan objek wisata Bukit Siguntang tentu menimbulkan dampak bagi masyarakat, baik dampak positif maupun dampak negatif yang dirasakan masyarakat setempat khususnya bagi pedagang kaki lima yang berjualan disekitar tempat objek wisata tersebut.

Dampak positif bagi pedagang kaki lima

Dampak positif bagi pengelola objek wisata Bukit Siguntang maupun masyarakat sekitar apabila ditinjau dari segi ekonomi. Para warga yang membuka lahan kios, dan rumah makan disekitar objek wisata. Objek wisata Bukit Siguntang kehidupannya akan lebih berdampak terhadap perekonomian masyarakat dibandingkan warga yang tidak membuka lahan kios dan rumah makan.karena penghasilan yang didapatkan akan bertambah terlebih pada saat musim liburan yang para pengunjungnya bertambah cukup pesat.

Dampak negatif bagi pedagang kaki lima

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang kaki lima yaitu bapak romi (61 tahun).

“beberapa waktu yang lalu kami didatangi oleh para satpol pp yang sedang bertugas, sebelumnya kami berjualan di depan pagar tetapi tidak boleh lagi karena dapat membuat kemacetan sehingga di arahkan ke tempat yang luas ini.”

“dengan adanya wisata ini para pedagang sangat terbantu dengan penghasilan yang didapatkan, sehingga para pengunjung ramai untuk mrngunjungi taman ini (wawancara dengan bpk romli juni 2024)

Jenis dan bentuk sarana pedagang kaki lima

Jenis dagangan pkl sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang ada di sekitar kawasan dimana pedagang tersebut beraktivitas. Jenis dagangan di sekitar Bukit Siguntang ini beraneka ragam makanan, minuman, pakaian. Adapun jenis dagangan makanan yang tidak dan belum diproses termasuk didalamnya makanan mentah, makanan siap saji dan buah-buahan.

Bentuk sarana perdagangan di sekitar Bukit Siguntang ini sangat sederhana untuk dipindah atau dibawa dari satu tempat ke tempat yang lain. Seperti gerobak dorong, pikulan atau keranjang.

Keamanan dan ketertiban usaha objek wisata Bukit Siguntang

Dari hasil penelitian salah satu masalah yang dihadapi oleh pkl adalah perasaan tidak aman dalam menjalankan usaha. Para pedagang di sekitar Bukit Siguntang ini sudah ada relokasi.dengan adanya relokasi pkl ke tempat yang man dan sudah disediakan oleh pemerintah.telah diakui para pedagang dapat memberikan rasa aman karena pemerintah selaku pengelola memberikan jaminan keamanan dan ketertiban.

Hubungan masyarakat antar pedagang Bukit Siguntang

Banyaknya pedagang di kawasan objek Bukit Siguntang ini tidak menghalangi para pedagang untuk menjalin hubungan baik satu dengan yang lain. Masyarakat sekitar sangat senang dengan adanya para pedagang ini merak tidak lagi harus jauh jauh pergi untuk mencari makanan. Cukup hanya berjalan kaki mereka sudah bisa untuk membeli makanan yang diinginkan. Apalagi penataan yang berdekatan dengan rumah-rumah warga. Kedekatan antar pedagang pun menimbulkan rasa kekeluargaan anatar satu sama lain sehingga mendorong mereka membentuk suatu organisasi dalam hal koperasi.

Dampak akibat adanya pembangunan pariwisata yang menimbulkan akibat positif maupun negatif, sebenarnya tedapat bidang pokok yang kuat dipengaruhi yaitu ekonomi, sosial budaya, (erawan,)

Dampak ekonomi dalam pengembangan wisata

Dampak ekonomi dalam pembangunan pariwisata adalah dampak negatif atau dampak positif yang terjadi terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha.

Dampak sosial budaya dalam pembangunan

Dampak positif dan negatif pembangunan pariwisata pada aspek budaya menurut inskeep adalah: *coservation of cultural heritage, renewal of cultural pride, cross cultural exchange, offer crowding and loss of amenities for residents, cultural impacts, social problem.*

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek dampak negatif dan positif yang ditimbulkan oleh objek wisata tersebut khususnya bagi pedagang sendiri. Sarana tempat berjualan juga menjadi salah satu dampak negatif yang dirasakan para pedagang. Namun demikian, beberapa dampak positif yang didapatkan juga sangat membantu para pedagang dalam hal perekonomian. Penghasilan yang mereka dapatkan juga meningkat dengan adanya objek wisata tersebut.

Dampak terhadap kesempatan kerja

Adanya pembangunan wisata memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Karena saat dibukanya objek wisata memerlukan sumber daya manusia untuk mengoperasikannya.

1. Dampak terhadap harga-harga. Harga yang ditetapkan di suatu objek wisata cenderung lebih tinggi daripada yang lokasinya jauh dari objek wisata, hal tersebut mengikuti harga sewa tempat.
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat. Adanya pariwisata memberikan pendapatan kepada masyarakat yang memiliki usaha disekitar lokasi.
3. Dampak terhadap penerimaan devisa. Penerimaan devisa dengan adanya pariwisata mempunyai dampak positif. Salah satunya, melebihi pendapatan negara yang didapatkan dari sektor lainnya.

Peran serta masyarakat dalam memelihara objek wisata dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Pariwisata sebagai fenomena ekonomi, akan dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitar objek wisata. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Salah satu dampaknya adalah dalam bidang ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa eksistensi wisata Bukit Siguntang menjadi salah satu destinasi wisata sejarah, terutama mengenai sejarah kerajaan Sriwijaya yang pernah menjadi pusat kegiatan agama Buddha di Nusantara. Begitupun dengan kedaan sosial yang sangat terjamin dalam wisata tersebut membuat para masyarakat sekitar semakin baik dalam menjalankan silaturahmi. Daya tarik kunjungan wisatawan Bukit Siguntang bahwa perbaikan sejumlah fasilitasnya terus dilakukan demi kenyamanan para pengunjung yang datang. Hal ini bertujuan untuk menjadikan Bukit Siguntang sebagai salah satu destinasi wisata sejarah yang banyak diminati para wisatawan baik lokal hingga wisatawan dari sejumlah negara tetangga. Adapun aspek dalam pariwisata yang menjadi perkembangan Bukit Siguntang ini terus berlanjut yaitu, aspek atraksi, aspek fasilitas dan aspek aksebilitas. Dampak objek wisata Bukit Siguntang terhadap pedagang kaki lima yaitu, dampak positif bagi pedagang kaki lima merupakan dampak positif bagi pengelola objek wisata Bukit Siguntang maupun masyarakat sekitar apabila ditinjau dari segi ekonomi. Sedangkan dampak negatif bagi pedagang kaki lima yaitu adanya terhalang oleh para petugas satpol pp yang dapat membuat para pedagang ini tidak bisa berjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, Bagus, Geografi Pariwisata (Jakarta : Geografi)
- Efendi,Nur, Pengembangan Kawasan Ekowisata Berbasis Pantai Di Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus, Adbispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian AdministrasiBisnis Dan Kewirausahaan (Vol. 5, No. 3 2020),
- Indranata, Risky. PerkembanganWisata Bukit Siguntang Di Kota Palembang Dengan Pendekatan Ekowisata, (Palembang:UGM) 2020
- Indriyani, Andini, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan WisatawanDalam Negeri Di Kota Palembang (Studi Kasus Masjid Cheng Ho, Museum Balaputra Dewa, Jakabaring Sport City dan Taman Bukit Siguntang), (Palembang:UNSRI) 2020
- J. Jame, Spillane Ekonomi Pariwisata, Sejarah Dan Prospeknya. (Yogyakarta: Kanisius,1990)
- JohnW. Cresswel, Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013),
- Kusudiant, Pengembangan Destinasi Wisata, (Jakarta : UI-Press 1996)
- Lexy J. Molleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Harus Berkarya,2009),
- Lorens Bagus, Kamus Filsafat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005),
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Cingkareng: Alfabetika,2014),
- Permana, Budi. [Jadwal Kapal Pelni Bukit Siguntang Agustus 2018](#). Jadwal Pelni. 27 Agustus 2018
- Rhama, Bhay, Tata Kelola DestinasiWisata Dan Peraturan Perundangan Wisata,(Yogyakarta: PT. Kanisius,2020)
- Siti Khoiriyah, Dwi: Eksistensi Destinasi Wisata Museum Manusia Purba Sangiran Dan Dampaknya Bagi Masyarakat Desa Krikilan, (Surakarta: USM) Tahun 2022
- Saputra, Adi, Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Taman Bukit Siguntang Kota Palembang, (Palembang: UMP, Fakultas Pertanian) Tahun 2021
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, Dasar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),